



Bab I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan penulis. Latar belakang berisi informasi kondisi dan situasi yang menimbulkan fenomena atau permasalahan mengenai penelitian ini, disertai dengan konsep dan teori dari artikel yang mendukung penelitian, dan adanya kesenjangan (Gap) teori dari berbagai artikel. Setelah itu ada identifikasi masalah yang memuat permasalahan yang timbul dari penelitian ini. Terdapat batasan masalah dan batasan penelitian yang merupakan batasan atas ruang lingkup penelitian dengan memfokuskan penelitian ke lebih kecil sehingga hasil penelitian dapat lebih terarah. Di dalam rumusan masalah yang ada di bab ini berisi kalimat pertanyaan yang mengarah ke pusat permasalahannya. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Leverage, Arus Kas Bebas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode 2020-2022.

A. Latar Belakang Masalah

Bisnis saat ini sedang mengalami krisis ekonomi global karena penurunan pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Perekonomian dunia saat ini menghadapi tantangan berat akibat pandemi COVID-19 atau yang biasa disebut dengan virus Corona. Hal ini berdampak ke Indonesia yang menyebabkan aktivitas jual beli mengalami penurunan sehingga berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Salah satu sektor yang mengalami penurunan harga saham hingga sekarang yaitu sektor pertambangan. Berikut ini fenomena yang terjadi di Indonesia berdasarkan berita yang dikutip dari www.cnbcindonesia.com dengan judul “Harga Batu Bara Ambruk 64%, Sahamnya di RI



Merah Berjamaah” saham emiten pertambangan batu bara RI dibuka melemah pada perdagangan Rabu (12/7/2023), tercatat sembilan emiten melemah, satu bergerak stagnan dan satu berhasil menguat. Koreksinya saham-saham batu bara RI pagi ini karena amblesnya harga batu bara kontrak Agustus di pasar ICE dengan terjun 2,2% di posisi US\$134/ton pada Selasa (12/7/2023), bahkan sejak awal tahun harganya telah ambruk hingga 64%. Harga penutupan kemarin juga menjadi yang terendah sejak 21 Juni 2023. Berikut adalah pergerakan saham sektor pertambangan batu bara di Bursa Efek Indonesia Rabu pagi (12/7/2023) hingga pukul 09.30 WIB. Dari 11 emiten hanya satu yang menguat dan satu bergerak stagnan:

Tabel 1.1

Daftar Pergerakan Emiten Saham

NO	PERUSAHAAN	KODE EMITEN	PERGERAKAN (%)	HARGA SAHAM
1	Adaro Energy Indonesia Tbk.	ADRO	-1,65%	2.390
2	Bukit Asam Tbk.	PTBA	-0,72%	2.740
3	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG	-1,07%	25.375
4	Harum Energy Tbk.	HRUM	-1,55%	1.585
5	Bumi Resources Tbk.	BUMI	-1,55%	127
6	Adaro Minerals Indonesia Tbk.	ADMR	-0,47%	1.050
7	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID	0,00%	394
8	Baramulti Suksessarana Tbk.	BSSR	-0,28%	3.610
9	Bayan Resources Tbk.	BYAN	-3,39%	17.100
10	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP	-0,20%	4.960
11	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT	0,54%	935

Sumber: cnbcindonesia.com

Ambruknya harga batu bara disebabkan oleh suramnya ekonomi China serta masih lemahnya permintaan serta harga komoditas energi lainnya. Berdasarkan data dari Biro Statistik Nasional (NBS) China, melaporkan indeks harga konsumen (*consumer price index/CPI*) turun menjadi 0% pada Juni 2023 (*year-on-year/yoY*), dari sebelumnya pada Mei lalu sebesar 0,2%. Data inflasi ini menambah bukti bahwa pemulihan ekonomi China tengah kehilangan momentum. Tentu saja daya beli yang lesu di China akan menjadi



berbahaya bagi pasar batu bara dunia mengingat Tiongkok adalah konsumen terbesar batu bara di dunia. Inflasi yang melandai menandai melemahnya daya beli sehingga aktivitas konsumsi dan produksi terancam lesu ke depan. Permintaan terhadap listrik dan sumber energi seperti batu bara pun bisa anjlok. Harga batu bara juga melandai karena kabar negatif dari India. Impor batu bara *thermal* India terjun 24% (*month to month/mtm*) menjadi 13,95 juta ton pada Juni. Maka dapat disimpulkan bahwa akibat krisis ekonomi baik internal maupun eksternal dapat mempengaruhi nilai saham yang menurun dan akan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dan faktor lainnya.

Perusahaan sebagai badan usaha yang didirikan untuk mencapai tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Selain tujuan utama, perusahaan juga memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sangat penting untuk menentukan ke mana perusahaan akan bergerak dan berfungsi sebagai indikator keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Tujuan jangka pendek perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu yang singkat, sementara itu tujuan jangka panjangnya yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin sejahtera perusahaannya. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, perusahaan dapat memiliki arah yang jelas dan terfokus dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Nilai perusahaan adalah tujuan jangka panjang suatu perusahaan, dan banyak investor yang menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena dapat menunjukkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi kemakmuran pemegang sahamnya. Oleh karena itu, investor menginginkan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut Siregar (2019) nilai perusahaan dapat digambarkan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, yang biasanya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ditunjukkan oleh harga saham. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan.

Harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih tinggi, dan investor akan memperoleh lebih banyak keuntungan dari harga saham yang lebih tinggi.

Pengukuran yang dipakai pada nilai perusahaan yaitu rasio *Tobin's Q* karena rasio ini salah satu dari banyak indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

Tobin's Q menjadi pengukuran umum kinerja keuangan yang dapat memprediksi nilai pasar suatu perusahaan dan sebagai indikator kinerja perusahaan yang berwawasan ke depan. Menurut Sarafina dan Saifi (2017) rasio ini dapat memberikan informasi yang baik karena menjelaskan berbagai fenomena dalam pengambilan keputusan seperti terjadinya perbedaan *cross section* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi hubungan antara kepemilikan saham manajemen dan nilai perusahaan.

Faktor yang dapat menentukan nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Menurut Rajaguguk et al. (2019) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat melalui total pendapatan, kapitalisasi pasar, dan total aset dengan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan mudah dalam memperoleh pendanaan. Dengan menunjukkan perkembangannya, ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan internal dan eksternal. Investor akan melihat perkembangan ini dengan positif, dan nilai perusahaan akan meningkat sebagai hasilnya. Investor tertarik dalam berinvestasi pada perusahaan besar yang memiliki kondisi keuangan yang stabil dan memobilisasi pendanaan dari internal maupun eksternal. Oleh penelitian Arsyada et al. (2022) ditemukan bahwa ukuran perusahaan diprosikan melalui logaritma natural dari total aset agar mengurangi perbedaan yang relevan antara ukuran perusahaan yang kecil maupun besar. Menurut penelitian oleh Susesti dan Wahyuningtyas

(2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural berpengaruh positif pada nilai perusahaan karena investor akan lebih fokus memperhatikan perusahaan yang ukuran perusahaannya besar. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Siska (2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan menyebabkan nilai perusahaan yang semakin kecil.

Terdapat faktor yang mempengaruhi dalam menilai suatu nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari keputusan investasi dan penjualan yang dilakukan. Sebelum melakukan investasi, investor sangat memperhatikan profitabilitas perusahaan. Menurut Ayem dan Nugroho (2016) profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai perusahaan pun tinggi. Dengan demikian maka profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka pengembalian keuntungannya juga meningkat secara optimal atas investasi dan meningkatkan nilai perusahaannya. Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan rasio seperti *ROA (Return on Assets)*. Menurut Sufah dan Riduwan (2016) *ROA (Return On Aset)* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan di dalam menghasilkan laba (keuntungan). Dengan mempertimbangkan aset yang dimiliki perusahaan, rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan membayar dividen karena semakin tinggi laba yang dihasilkan, maka kemampuan



perusahaan untuk membayar dividen semakin lancar, artinya harga saham meningkat yang membuat investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modal dalam perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susesti dan Wahyuningtyas (2022) terlihat bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan penelitian menurut Kolamban et al. (2020) bahwa profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, artinya Profitabilitas tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan Nilai Perusahaan.

Selain itu perusahaan dapat membuat keputusan investasi untuk investasi dalam jangka pendek atau jangka panjang. Menurut Rajagukguk et al. (2019) keputusan investasi merupakan suatu komitmen perusahaan untuk menginvestasikan sejumlah dana tertentu pada satu atau lebih aset agar memperoleh pengembalian yang menguntungkan di masa depan, ini bertujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi dengan risiko yang rendah dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Rajagukguk et al. (2019) keputusan investasi diproksikan melalui *Total Asset Growth (TAG)* yang hasil investasinya dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan. Keputusan yang tepat menghasilkan kinerja terbaik, yang dapat meningkatkan aset perusahaan. w investasi memiliki pengaruh kecil dan belum dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain itu dalam mencukupi kebutuhan operasional juga pasti berusaha mendapatkan dana dari eksternal yang mengakibatkan utang. Utang yang dimaksud adalah *leverage* karena menurut Novita et al. (2022) *leverage* merupakan ukuran jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai total asetnya. Menurut Susesti dan Wahyuningtyas (2022) tidak hanya harga saham perusahaan yang menunjukkan nilai *leverage*, tetapi ada banyak cara untuk mengetahui seberapa besar nilai perusahaan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan membandingkan harga perusahaan dengan kemampuan untuk memenuhi utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Kemampuan



perusahaan yang menggunakan modal sendiri untuk membayar utang ditunjukkan dalam *DER (Debt to Equity Ratio)*. Menurut Susesti dan Wahyuningtyas (2022) semakin tinggi rasionya maka semakin besar struktur modalnya dan semakin banyak modal yang dihasilkan dari utang digunakan untuk membiayai modal yang ada. Semakin kecil rasio DER maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi buruk. Rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat tetap memenuhi kewajibannya kepada kreditur. Hasil penelitian yang diperoleh dari Rutin et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan utang, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dan menarik kepercayaan investor, meningkatkan prospek masa depan. Tetapi berbanding terbalik hasilnya dengan yang diteliti oleh Susesti dan Wahyuningtyas (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi sering kali memiliki risiko investasi yang tinggi sehingga menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Selain itu faktor yang dapat menjadi pengukuran nilai perusahaan yaitu arus kas bebas. Arus kas bebas adalah kas yang tersisa untuk disalurkan ke pemegang saham setelah perusahaan menempatkan investasinya pada aktiva tetap, produk baru, modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Feriani dan Amanah (2017) Arus kas bebas menggambarkan kepada investor bahwa dividen yang dibagikan oleh perusahaan tidak sekedar strategi menyiasati pasar dengan maksud meningkatkan nilai perusahaan. Arus kas bebas yang tinggi mencerminkan dari kinerja perusahaan yang semakin meningkat sehingga membuat investor percaya untuk berinvestasi ke perusahaan. Sedangkan apabila perusahaan tidak memiliki arus kas bebas atau menghasilkan sedikit maka menandakan perusahaan kekurangan dana internal dari kegiatan operasional tidak cukup untuk kebutuhan investasi yang menyebabkan



perusahaan perlu dana eksternal dari utang maupun menerbitkan saham baru. Arus kas bebas menggunakan proksi *Free Cash Flow (FCF)* sesuai dengan model yang digunakan dengan Bahrn et al. (2020). Sebagai proksi, FCF dipilih karena para peneliti sebelumnya hanya menggunakan FCF dalam penelitiannya yang membahas arus kas bebas, yang membedakan hanya dari rumus yang dipakai. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2020) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Bahrn et al. (2020) arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan artinya semakin besar arus kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan maka akan mengurangi nilai perusahaan tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini menurut Bahrn et al. (2020) mencerminkan bahwa arus kas bebas tidak dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya karena terdapat beberapa faktor mengapa investor tidak menjadikan arus kas bebas sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya.

Faktor lainnya yang dapat mendukung pengukuran nilai suatu perusahaan yaitu melalui kebijakan dividen. Menurut penelitian oleh Chandra et al. (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan direksi apakah laba bersih perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham atau laba tersebut akan ditahan sebagai penambahan modal perusahaan di masa yang akan datang. Sementara itu arti dari Dividen adalah pengembalian yang akan diterima oleh investor atas investasi yang mereka lakukan terhadap suatu perusahaan. Kemampuan sebuah perusahaan dalam membagikan dividen akan mencerminkan nilai perusahaan tersebut. Investor menginginkan kesejahteraan melalui investasi yang dilakukan ke perusahaan dengan harapan dividen akan dibagikan oleh perusahaan. Tingkat dividen yang diterapkan oleh suatu perusahaan berkorelasi positif dengan nilai perusahaan di mata investor. Kebijakan dividen penting untuk memenuhi harapan investor terhadap dividen dengan tidak mengurangi jumlah



dividen yang dibayarkan. Dalam membuat keputusan tentang pembagian dividen, perusahaan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan daripada hanya membagikan dividen. Dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan, perusahaan juga akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dalam jangka panjang. Perusahaan harus menetapkan dividen yang cukup untuk memuaskan investor dan tidak mengganggu *cash flow*. Rasio yang dipakai untuk mengukur variabel kebijakan dividen yaitu rasio *Dividen Per Ratio (DPR)*. Rasio ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrin et al. (2020) yang menjelaskan bahwa DPR adalah rasio yang digunakan dengan melakukan perbandingan antara pembayaran laba perusahaan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan. DPR dipilih karena lebih sering digunakan untuk menghitung persentase dividen tunai yang diberikan perusahaan kepada para pemegang saham daripada rasio dividen lainnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al. (2020) kebijakan dividen menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menggambarkan bagaimana pembayaran dividen secara transparan dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dividen dan mendorong investor untuk mencari dividen. Ketika terdapat lebih banyak dana yang tersedia untuk investasi, tingkat pengembalian investasi meningkat ke tingkat yang lebih tinggi, yang dapat menaikkan harga saham dan membantu perusahaan mengurangi kerugiannya. Tingginya dividen menghasilkan penilaian bisnis yang lebih efisien dan sebaliknya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bahrin et al. (2020) menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena perusahaan menganggap penggunaan dana untuk pembagian dividen sebagai pengeluaran yang tidak efisien, dan investor mengharapkan kenaikan dalam harga saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bukan pembagian saham, serta investor memandang pembagian dividen dapat mengurangi nilai investasi investor apabila dilihat dari sisi ekuitas.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran harga saham perusahaan mempengaruhi naik turunnya nilai suatu perusahaan serta banyak faktor yang mengukur nilai perusahaan, hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, KEPUTUSAN INVESTASI, LEVERAGE, ARUS KAS BEBAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2022"**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 6) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka peneliti membuat batasan masalah untuk lebih fokus mengarahkan ke masalah yang lebih jelas. Masalah yang menjadi utama dalam lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?



- 2) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 3) Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 4) Apakah Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- 5) Apakah Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Peneliti membatasi penelitian agar tujuannya dapat tercapai karena adanya keterbatasan waktu, proses pengumpulan sampai analisis data. Pembatasan yang dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Subjek yang diteliti adalah rasio ukuran perusahaan, profitabilitas, keputusan investasi, leverage, dan arus kas bebas.
- 2) Peneliti menggunakan jurnal referensi yang dipublikasi dari tahun 2019 – 2023 dengan status SINTA 1 - 5.
- 3) Penelitian yang dilakukan menggunakan data kuantitatif dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Periode yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian dari September 2023 Februari 2024.

E. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah di atas, penulis merumuskan masalah yaitu: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Keputusan Investasi, Leverage, Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022”.



F. Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang dan identifikasi masalah yang ditulis oleh peneliti, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan bukti dalam menyelesaikan masalah yaitu:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara leverage terhadap nilai perusahaan.
- 5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara arus kas bebas terhadap nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

- 1) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai relevansi nilai elemen pertimbangan dalam melakukan investasi atas perannya sebagai instrumen pengambilan keputusan. Dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

- 2) Bagi perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai saran dan masukan bagi

perusahaan untuk mempertahankan juga meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu juga untuk menunjukkan peran penting dari laporan keuangan bagi pengguna.

3) Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan mengenai komponen – komponen dari laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai indikator pengambilan keputusan investasi yang tepat.

4) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan referensi, menambah wawasan pengetahuan tentang akuntansi khususnya dalam fungsi laporan keuangan yang dihubungkan dengan investasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.